



Targetkan DIJ Nol Kasus DBD pada Juni 2025

Edukasi 50 Ribu Warga Melalui Gerakan Door to Door

JOGJA - Pemprov DIJ menargetkan bebas kasus demam berdarah *dengue* (DBD) pada Juni 2025. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut dilakukan melalui kolaborasi dengan perusahaan swasta dan pemerintah.

Yakni kerja sama antara pemerintah dengan Enesis Group. Bentuk kegiatannya bertajuk *kick off* gerakan Bebas Nyamuk Keluarga Sehat dan Bebas DBD yang diselenggarakan pada salah hotel di Jogja, kemarin (19/5). Dalam salah satu rangkaian kegiatan ada pelatihan kader jumantik di DIJ.

Kepala Dinas Kesehatan DIJ Pembajun Setyaningastutie mengatakan, hingga Maret 2025 mencatat ada 1.135 kasus DBD dengan jumlah kematian 0,1 persen. Jika melihat data tersebut angka fatalitas DBD di Jogjakarta terbilang cukup rendah.

Meskipun tingkat kematian rendah,



TES: Gubernur DIJ Hamengkubuwono X dan jajaran pemerintah kabupaten/kota saat mencoba efektivitas produk pencegah gigitan nyamuk, kemarin (19/5).

Pembajun memastikan upaya pengentasan kematian akibat DBD di Jogjakarta tetap menjadi prioritas. Terlebih pada wilayah-wilayah perbatasan. Misalnya kabupaten Kulon Progo yang berbatasan dengan Purworejo, Jawa Tengah.

Oleh karena itu, dia berharap melalui kegiatan pelatihan 500 kader

jumantik tersebut bisa menjadi salah satu bagian pengentasan DBD di Jogjakarta. Sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.

"Program ini ditujukan untuk menjangkau 50 ribu warga melalui edukasi *door to door*. Terhitung dari tanggal 20-24 Juni 2024 di Kemantren Mantri-

jeron, Umbulharjo, Prambanan, dan Wonosari," ujarnya di sela kegiatan.

CEO Enesis Group Aryo Widiwardhono menyatakan, bentuk kegiatan yang dilakukan dengan pemerintah nantinya akan berupa pemberian informasi tentang gerakan 3M Plus. Dalam kegiatan itu masyarakat juga akan diberikan produk-produk pencegah gigitan nyamuk.

Dalam kegiatan itu, pihaknya juga melakukan edukasi kepada masyarakat hingga tingkatan rumah tangga. Sehingga diharapkan keluarga bisa menjadi benteng pertama pencegahan DBD. "Edukasi ini kami harapkan ke tingkat rumah tangga agar kesadaran terhadap DBD menjadi bagian dari keseharian," katanya.

Gubernur DIJ Hamengku Buwono (HB) X menilai, edukasi kepada masyarakat menjadi unsur penting mewujudkan pencegahan DBD yang efektif. Oleh karena itu, dia berharap agar ada kombinasi pendekatan tradisional dan inovatif. (*inu/wia/fj*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005